

# PENERAPAN PROSEDUR PENGELUARAN KAS BERBASIS SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI DESA GUNUNG GEULIS

Gita Atiatul Uzma Emillia<sup>1</sup>, Ade Budi Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, gitaemillia@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [ade.budi.setiawan@unida.ac.id](mailto:ade.budi.setiawan@unida.ac.id)

## ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan dokumentasi yang terkait dengan memasukkan sistem keuangan desa (SISKEUDES) ke dalam operasi pembayaran tunai di desa Gunung Geulis. Penelitian ini berfokus pada cara yang lebih efisien dan akurat untuk mengelola keuangan desa karena jumlah desa yang menggunakan sistem informasi akuntansi (SIA) semakin meningkat. Untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat, Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif deskriptif. Di Balai Desa Gunung Geulis di Bogor, metode penelitian yang digunakan termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data awal, yang dikumpulkan secara langsung dari wawancara dengan Bendahara, Kaur Keuangan, dan Sekretaris, serta data sekunder yang telah diperoleh sebelumnya, merupakan sumber data. Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, Desa Gunung Geulis menerapkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

**Kata Kunci:** Pelaporan Keuangan Desa, Sistem Keuangan Desa, Pengeluaran Kas

## PENDAHULUAN

Desa, sebagai bagian terkecil dari struktur pemerintahan negara, memainkan peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan kesejahteraan masyarakat. Dengan berkembangnya kebijakan desentralisasi di Indonesia, desa sekarang memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengelola sumber daya dan menentukan

bagaimana mereka akan berkembang. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, semua desa berhak mendapatkan dana desa dari pemerintah pusat. Diharapkan bahwa dana ini akan mempercepat pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mengurangi kesenjangan sosial. Namun, dengan peningkatan alokasi dana desa, muncul masalah tata kelola dan transparansi keuangan. Sistem diperlukan untuk memastikan bahwa dana desa digunakan secara tepat, efisien, dan akuntabel.

Dana Desa memungkinkan desa untuk berkembang dan menjadi masyarakat yang adil dan makmur. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014, dana desa yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Provinsi (APBN) dialokasikan menurut alokasi dasar. Alokasi ini dibuat berdasarkan faktor-faktor seperti jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah, dan kesulitan geografis. Alokasi ini kemudian didistribusikan secara adil. (pengadaan.web.id.)

Menurut Data Pusat Statistik (BPS), jumlah desa di Indonesia sebanyak 68.834 pada tahun 2019 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 30.866 desa atau kelurahan pada tahun 2023. Sesuai dengan situasi IDM diperkirakan akan meningkat pada tahun 2024. Desa sangat tertinggal sebanyak 231 desa (0,75%), desa tertinggal sebanyak 1.336 desa (4,33%), desa maju sebanyak 9.085 desa (29,35%), dan desa tertinggal sebanyak 10.626 desa (34,41%), dan desa tertinggal sebanyak 9.615 desa. Mandiri (31,16%). Meskipun ada beberapa desa yang masih tertinggal, namun keadaan desa di Indonesia kini didominasi oleh desa maju. (bpk.go.id)

Teknologi Informasi Komunikasi merupakan fasilitas yang dirancang untuk mendukung kelancaran aktivitas dalam lingkungan organisasi perusahaan. Bisnis sangat membutuhkan informasi, dan mereka juga membutuhkan sistem untuk membantu mereka menjalankan bisnis dengan lancar. Sistem ini mencakup sistem yang digunakan untuk menerima dan mengubah data menjadi informasi. Manajemen menggunakan kemampuan mereka untuk membuat keputusan dan membuat kebijakan untuk memastikan bahwa operasi perusahaan dijalankan dengan cara yang paling efektif dan sesuai. (S.E. Putri, A.B. Setiawan, n.d.)

Di zaman di mana teknologi mendominasi hampir setiap aspek kehidupan, tidak mengherankan jika teknologi telah menjadi bagian penting dalam cara perusahaan mengelola keuangannya. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan konsep penting untuk memahami kombinasi teknologi dan akuntansi. Menurut Mulyadi (2018), sistem informasi akuntansi (SIA) adalah catatan dan laporan yang disusun dengan cara yang memudahkan pengelolaan keuangan dengan memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan.

SIA adalah suatu sistem yang menggunakan teknologi informasi dan akuntansi untuk mengelola data keuangan dengan lebih baik. Dana Desa, menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, adalah dana yang diberikan untuk pengembangan pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan dan diambil dari anggaran pendapatan dan belanja negara desa dan kemudian ditransfer ke anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten atau kota. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangannya. Akuntansi pemerintah adalah proses menemukan, mengukur, mencatat, dan melaporkan transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga pemerintah. Proses ini digunakan untuk memberikan informasi tentang keputusan ekonomi kepada pihak eksternal yang membutuhkannya (Halim dan Kusuf, 2012).

Pengeluaran di tingkat desa bukan hanya angka dalam laporan keuangan. Ini menunjukkan komitmen untuk membangun infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjamin kesejahteraan layanan publik penting. Salah satu penggunaan teknologi adalah dengan menggunakan perangkat lunak sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi dan keuangan. SISKEUDES, Sistem Keuangan Desa Kantor Desa Gunung Geulis, membantu mengelola operasi keuangan, termasuk pelaporan pengeluaran kas.

SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) dikembangkan sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan dana desa. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai kendala teknis dan administratif yang memengaruhi efektifitas penggunaan aplikasi ini, seperti keterbatasan akses internet

dan kompleksitas proses verifikasi. Desa Gunung Geulis sebagai salah satu pengguna SISKEUDES, menghadapi tantangan serupa dalam penerapan sistem ini. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari penerapan prosedur pengeluaran kas berbasis SISKEUDES di Desa Gunung Geulis, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitas sistem ini dalam membantu tata kelola keuangan desa secara tepat dan cepat.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mempelajari prosedur pengeluaran kas di Desa Gunung Geulis, yang berbasis pada Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dari pemerintah desa yang terlibat dalam proses keuangan. Observasi digunakan untuk memahami secara rinci pelaksanaan prosedur dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, sementara wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan SISKEUDES. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara menyeluruh untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien metode tersebut, serta dampaknya terhadap transparansi keuangan desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai hasil dari penelitian, prosedur pengeluaran kas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Desa Gunung Geulis telah dilaksanakan sesuai tahapan yang ditetapkan. yang telah diatur dalam panduan SISKEUDES. Prosedur ini mencakup perencanaan, pengajuan anggaran, verifikasi oleh pihak terkait seperti Sekretaris Desa dan Bendahara, serta pencatatan transaksi. Pengeluaran dana diarahkan untuk kegiatan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan fasilitas publik. Meskipun SISKEUDES telah mempercepat proses keuangan desa, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan pemahaman staf desa tentang teknologi, akses internet yang tidak stabil, serta keterlambatan verifikasi anggaran dari

pemerintah daerah yang mengakibatkan penundaan pengeluaran kas untuk proyek tertentu. Dalam pelaksanaan prosedur pengeluaran kas pada SISKEUDES, dokumen-dokumen penting yang digunakan meliputi Rencana Kerja dan Anggaran Desa (RKAD) sebagai pedoman penggunaan dana desa, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) sebagai pencatatan realisasi anggaran, bukti pengeluaran kas seperti kuitansi dan nota, serta dokumen verifikasi dan persetujuan dari Sekretaris Desa dan Bendahara sebelum dana dicairkan. Berdasarkan wawancara, penggunaan SISKEUDES telah membawa dampak positif pada tata kelola keuangan desa dengan meningkatkan akurasi dan transparansi pencatatan keuangan, mengurangi kesalahan pencatatan dan pelaporan, serta memperkuat pengawasan dan mempermudah audit.

Penelitian ini menemukan bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Sistem Informasi Akuntansi seperti SISKEUDES memiliki peran penting dalam mendukung Desa Gunung Geulis mengelola dana desa dengan lebih efektif dan akurat. Meskipun tantangan masih ada, adopsi teknologi ini dinilai memiliki potensi besar dalam mendukung kemandirian dan kemajuan desa sesuai tujuan alokasi Dana Desa. Beberapa rekomendasi untuk mengatasi hambatan yang ada antara lain dengan meningkatkan pelatihan teknologi bagi staf desa, memperkuat infrastruktur digital di Kantor Desa Gunung Geulis, serta mempercepat proses verifikasi anggaran melalui kerjasama dengan pemerintah daerah. Dengan penerapan rekomendasi tersebut, diharapkan Desa Gunung Geulis dapat membangun desa yang lebih maju dan sejahtera dan lebih mandiri dalam pengelolaan keuangan.

## **KESIMPULAN**

Dalam Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang diadakan di Kantor Desa Gunung Geulis, beberapa temuan penting telah ditemukan tentang cara pengelolaan keuangan desa dilakukan. Pertama, Desa Gunung Geulis mulai menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), yang dirancang untuk membuat pencatatan dan pelaporan keuangan lebih mudah, secara lebih terstruktur dan efisien. Namun, meskipun sudah menggunakan aplikasi, desa ini masih menghadapi kendala dalam

hal pengelolaan data, terutama dalam pencarian data yang dilakukan secara manual dan tantangan dalam mengorganisir data dengan lebih baik. Selain itu, proses pengeluaran kas di Desa Gunung Geulis melibatkan beberapa dokumen penting yang harus dilengkapi, yaitu SPP1 (Surat Permintaan Pembayaran Tahap 1), SPP2 (Surat Permintaan Pembayaran Tahap 2), SPTJB (Surat Pertanggungjawaban Belanja), dan Surat Perintah Pencairan. Dokumen-dokumen ini sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana desa jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, dan bahwa setiap pengeluaran dilakukan sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku.

## REFERENSI

S.E. Putri, A.B. Setiawan, (2016) Analisis Sistem Pengendalian Intern terhadap Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Kantor Perwakilan Bogor. *JURNAL AKUNIDA*, 28.

Halim Kusufi, (2012). *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi, (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba empat.

Badan Pusat statistik, (2015). Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik.

<https://bogorkab.bps.go.id/id/statisticstable/3/YkVWWFUyNTJTlloVGpCeFdFVTNaMk5wUzFaUFFUMDkjMw==/jumlah-desa-kelurahan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-bogor--2023.html?year=2023>

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/60TAHUN2014PP.HTM>

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/6TAHUN2014UU.htm>